



KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA PENUNJANG RUTE BARU LINGKAR NIPAH KOTA PADANG

Reyhan Hadiansyah¹ Rery Novio²

¹.Mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Negeri Padang

² Staf Pengajar Pendidikan Geografi Universitas Negeri Padang

reyhanhadiansyah38@gmail.com

ABSTRAK

Rute Baru Lingkar Nipah (Bukit Gado-Gado) terletak pada kawasan Gunung Padang yang mana jalan tersebut menjadi akses cepat menuju pantai air manis dari rute Pantai Padang melewati jembatan Siti Nurbaya. Lingkar Nipah terletak di Kecamatan Padang Selatan, topografi yang berlereng 0-15 % dpl. Bertujuan menganalisis; 1) sarana penunjang di kawasan Rute Baru Lingkar Nipah, 2) prasarana penunjang di kawasan Rute Baru Lingkar Nipah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu menganalisis ketersediaan sarana dan prasarana penunjang rute baru Lingkar Nipah. Teknik pengumpulan informan adalah dimana dinas terkait yang berhubungan langsung dengan rute baru Lingkar Nipah. Data diperoleh melalui wawancara dan observasi ke lapangan. Hasil penelitian 1) Sarana penunjang di kawasan rute baru Lingkar Nipah dalam beberapa bagian telah memadai akan tetapi belum lengkap seperti drainase yang terdapat di beberapa titik, bahu jalan dan area berhenti sementara yang hanya memakai bahu jalan yang memiliki ukuran yang seharusnya sedangkan, sarana pendukung yang belum ada pada kawasan Rute Baru Lingkar Nipah adalah *Traffic Light*, cermin tikungan, pagar pembatas antara jalan dan jurang, trotoar dan garis pengejut. 2) Prasarana penunjang di kawasan rute baru Lingkar Nipah dalam beberapa bagian telah memadai yaitu rambu peringatan dan garis jalan adapun, prasarana penunjang yang belum memadai yaitu lampu penerangan jalan, rambu petunjuk, rambu perintah dan bola kaca penanda jalan.

Kata Kunci : Sarana, Prasarana, Lingkar Nipah

ABSTRACT

The New Lingkar Nipah route (Bukit Gado-Gado) is located in the Gunung Padang area which is a fast access to the sweet water beach from the Padang Beach route through the Siti Nurbaya bridge. Lingkar Nipah is located in the District of South Padang, topographic sloping 0-15% above sea level. Aim at analyzing; 1) supporting facilities in the New Circle Nipah Route area, 2) supporting infrastructure in the New Circle Nipah Route area. This research is a descriptive study, which analyzes the availability of facilities and infrastructure to support the new Nipah Circle route. The technique of gathering informants is where the relevant agencies are directly related to the new Nipah Circle route. Data obtained through interviews and observations in the field. Results of the study 1) Supporting facilities in the new route area of the Nipah Ring in some parts are adequate but incomplete such as drainage at several points, road shoulders and temporary stop areas that only use shoulders that are the size they should be while, supporting facilities are not yet existing in the area of the New Nipah Circle is Traffic Light, bend mirror, guardrail between the road and the ravine, sidewalks and lines of surprise. 2) Supporting infrastructure in the new route area of the Nipah Circle in some parts is adequate, namely warning signs and the road line, infrastructure inadequate supports include street lighting, signposts, command signs and road marking glass balls.

Keywords: Facilities, Infrastructure, Lingkar Nipah

PENDAHULUAN

Kota Padang adalah salah satu kota yang memiliki potensi wisata alam dan budaya yang beragam. Hal ini disebabkan karena Kota Padang secara geografis terletak di pesisir pantai barat Pulau Sumatera, dengan garis pantai sepanjang 84 km. Luas keseluruhan Kota Padang adalah 694,96 km², dan lebih dari 60% dari luas tersebut, sekitar ± 434,63 km² merupakan daerah perbukitan yang ditutupi hutan lindung. Dengan demikian kondisi Kota Padang berada di pesisir pantai dan memiliki kawasan perbukitan yang membentang. (Wikipedia, 15 Maret 2018)

Pemerintah Kota Padang baru saja menyelesaikan pengerjaan jalan yang bisa menempuh perjalanan lebih dekat, ketimbang jalan dahulunya. Melalui perjalan dari Jalan Sebrang Pebayan atau dekat dari gerbang Gunung Padang, Pemko Padang membuat sebuah jalan yang disebut dengan jalan Lingkar Nipah yang bisa tembus ke Pantai Air Manis. Jarak tempuh hanya sekira 4,5 kilometer dari gerbang Gunung Padang ke Pantai Air Manis. Sementara jika dibandingkan pada perjalan dulunya untuk sampai ke Pantai Air Manis yakni dari *Mato Aie Jalan Koto Kaciak* atau depan Kantor Camat Padang Selatan, pengunjung harus menempuh perjalanan sepanjang 6,1 kilometer dengan kondisi jalan yang kurang bagus. Akan tetapi perjalanan kedua lokasi itu, memiliki perbedaan dari segi keindahan alamnya (CendanaNews, 15 Maret 2018)

Pembukaan rute baru jalan Lingkar Nipah dapat menciptakan objek wisata baru dimana *view* pemandangan sepanjang jalan para wisatawan dapat

menikmati indahnya hamparan laut biru nan luas yang dihiasi oleh pulau-pulau kecil dari atas. Sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang melewati jalan tersebut. Akan tetapi jalan tersebut belum dilengkapi rambu-rambu lalu lintas dan lampu penerangan.

Minimnya fasilitas rambu-rambu lalu lintas dan lampu penerangan jalan di kawasan tersebut. Padahal, kawasan tersebut sangat rawan kecelakaan karena di sisi kanan jalan terdapat jurang yang dalam. Tidak adanya penerangan jalan, akan membuat kawasan itu gelap, dan pengendara hanya bisa menyandarkan cahaya lampu kendaraan saja. Tak hanya itu saja, dengan kondisi jalan tanpa lampu penerangan, tentu akan menciptakan kerawanan terjadi kejahatan. Padahal, jalan tersebut dibangun untuk meningkatkan kunjungan wisata di Pantai Air Manis. Rambu-rambu yang seharusnya menjadi tanda jalan menanjak, menurun, menikung serta batas kecepatan maksimal belum ditemukan di sepanjang jalan itu. Begitu juga dengan tiang-tiang lampu penerangan jalan, satu pun belum ada yang berdiri di pinggir jalan tersebut. Padahal, pengendara maupun masyarakat setempat sangat membutuhkan fasilitas rambu dan penerangan jalan itu untuk memberikan rasa aman dan nyaman saat melintas dikawasan ini. Terlebih, kawasan itu saat ini sudah semakin ramai dilalui oleh masyarakat karena pemandangan eksotisnya yang bisa melihat langsung pantai dari atas ketinggian (Posmetro Padang, 16 Juli 2018).

Berdasarkan obsevasi awal penulis dari awal pembukaan jalan

Lingkar Nipah sudah memakan korban Lakalantas tunggal pada tanggal 2 Februari 2018 pada jam 17.00 WIB disebabkan oleh mobil tidak kuat menanjak dan tidak ada pengaman di pinggir jalan yang berbatasan langsung dengan jurang sehingga membuat mobil terjun ke jurang sedalam ± 10 M.

Kasatlantas Polresta Padang, Kopol Asril Prasetya mengatakan, pihaknya sudah berkoordinasi dengan Pemko Padang, untuk memberikan rambu lalu lintas dan penerangan jalan. Mengingat, kondisi wilayahnya yang sangat rawan terjadinya kecelakaan. “kami sudah sarankan Pemko Padang yang membidang itu, seperti Dinas Perhubungan, untuk segera memasang rambu lalu lintas, dan penerangan jalan. Tapi, mengapa belum terealisasi, waktu itu mereka beralasan belum ada anggaran,” kata Kopol Asril. Kopol Asril menambahkan, jika Pemko Padang tetap abaikan atas persoalan itu, maka akan banyak korban kecelakaan di kawasan itu. Dalam waktu dekat ini saya sudah tiga kali kecelakaan dikarnakan minimnya rambu lalu lintas. Tentu pihaknya berharap, agar Pemko bisa segera merealisasikan pemasangan rambu dan penerangan jalan disana. “Untukantisipasi laka lantasi, kami tetap melakukan patroli setiap harinya. Sebab jalan tersebut belum layak untuk dilalui, belum lagi lampu penerangan satupun belum terpasang. Kasihan pengguna jalan yang belum hafal medan jalan. Kalau dibiarkan saja bisa-bisa kasus kecelakaan akan terus bertambah,” ungkapnya.

Sementara itu, Sekretaris Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Padang, Yudi Indra mengatakan, saat

pembangunan jalan tersebut sudah selesai, pihaknya sudah melakukan survei di sepanjang jalan itu. Dari hasil survei, dinyatakan jalan tersebut memang rawan kecelakaan lalu lintas jika tidak dipasang rambu lalu lintas dan lampu penerangan jalan. “Untuk kelengkapan jalan itu bukan wewenang Dishub Kota Padang, tetapi kewenangan Pemprov, yaitu yang membidangi Dishub Sumbar. Kami sudah melayangkan surat untuk memberikan kelengkapan di sepanjang jalan itu. Pihak Provinsi telah menggarakan pada APBD tahun 2019 nanti, pada tahun depan baru akan dipasang,” ungkap Yudi (Posmetro Padang, 16 Juli 2018).

Untuk mengetahui informasi ketersediaan jalan untuk menghubungkan pusat-pusat kegiatan dalam wilayah kabupaten/desa, jalan memudahkan masyarakat per individu melakukan perjalanan, jalan yang menjamin kendaraan dapat berjalan dengan nyaman dan jalan yang menjamin perjalanan kendaraan dapat dilakukan sesuai dengan kecepatan rencana sejalan dengan dinamika kebutuhan terhadap aksesibilitas, mobilitas, keselamatan, kondisi jalan. Seiring dengan adanya kegiatan pembangunan (penambahan ruas dan pelebaran) terdapat perubahan-perubahan data kuantitas dan kualitas sehingga diperlukan suatu kegiatan perencanaan jaringan jalan baru untuk menjamin ketersediaan kenyamanan berkendara. (Faesa, 2013)

Dari masalah di atas terlihat bahwa rute baru menuju Objek Wisata Pantai Air Manis melalui jalan Lingkar Nipah namun infrastruktur jalan belum memadai maka penulis tertarik

melakukan penelitian yang berjudul “Ketersediaan Sarana dan Prasarana Penunjang Rute Baru Lingkar Nipah Kota Padang”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu menganalisis ketersediaan aksesibilitas serta sarana dan prasarana penunjang rute baru Lingkar Nipah

Arikunto (2006) menyatakan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menerangkan, menggambarkan, gejala-gejala, fakta-fakta, dan sifat-sifat, populasi pada daerah penelitian, menerangkan variabel-variabel yang telah diajukan dengan maksud memberikan gambaran mengenai keadaan yang ada pada daerah penelitian.

Menurut Sugiyono (2013:215) populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi adalah individu/objek yang jumlahnya terbatas atau tidak terbatas. Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah untuk merespon yang akan diteliti yakni dinas terkait yang berhubungan dengan kawasan rute baru Lingkar Nipah

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu menganalisis ketersediaan aksesibilitas serta sarana dan prasarana penunjang rute baru Lingkar Nipah. Teknik pengumpulan informan adalah dimana dinas terkait yang berhubungan langsung dengan rute baru

Lingkar Nipah. Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara dan observasi ke lapangan.

Data yang dikumpulkan bersumber dari data sekunder diperoleh melalui wawancara tersruktur, dengan dinas terkait yang ini Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Barat dan Dinas Pekerjaan Umum Penataan Ruang (PUPR) Provinsi Sumatera berupa rancangan infrastruktur sarana jalan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertama, Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak terkait yaitu Dinas PUPR Provinsi Sumatera Barat, pada bidang Bina Marga dan Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Barat pada bidang lalin menyatakan belum tersedianya lampu isyarat (lampu *traffic light*), sedangkan seharusnya ada 3 buah lampu *traffic light* yang tersedia untuk keamanan pengendara dan belum tersedianya lampu penerangan jalan, yang dimana harusnya terpasang sebanyak ± 54 buah dengan jarak ± 50 m antar lampu dengan lampu lainnya.

Sedangkan untuk garis jalan (*Cross Line*) sudah terlengkapi sepanjang $\pm 2,7$ Km. untuk alat pengaman pemakai jalan seperti cermin tikungan juga tidak ada, yang seharusnya terpasang di beberapa tikungan tajam sebanyak 4 titik,

Untuk alat pendukung lainnya seperti jalan untuk pejalan kaki dan garis pengejut jalan juga tidak tersedia.

Tabel 1 Sarana Penunjang Di Kawasan Rute
Lingkar Nipah

Sarana Penunjang Di Kawasan Rute Baru Lingkar Nipah				
No	Sarana	Ada	Ada tetapi Belum lengkap	Tidak ada
1	Alat Pemberi Isyarat (Lampu <i>Traffic Light</i>)			√
2	Peneran Jalan			√
3	Garis Jalan (<i>Cross Line</i>)	√		
4	Cermin Tikungan			√
5	Jalan Untuk Pejalan Kaki (Trotoar)			√
6	Garis Pengejut			√

Kedua, Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak terkait yaitu Dinas PUPR Provinsi Sumatera Barat, pada bidang Bina Marga dan Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Barat pada bidang lalin menyatakan bahu jalan dan area berhenti sementara sudah ada di beberapa titik saja dengan lebar bahu jalan $\pm 1-1,5$ m saja. Untuk pagar

pembatas antara bahu jalan dengan jurang sama sekali tidak ada. Sedangkan drainase hanya di beberapa titik saja yang sudah ada dengan kedalaman ± 60 cm dan lebar ± 120 cm. Rambu-rambu lalu lintas yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu : rambu petunjuk dan rambu perintah sama sekali tidak ada, yang sudah tersedia hanyalah rambu peringatan sebanyak 34 buah, begitu juga dengan bola-bola kaca tidak tersedia di jalur rute baru lingkar nipah.

ketersediaan sarana prasarana penunjang pada kawasan rute baru Lingkar Nipah (Bukit Gado-gado) belum memenuhi standar jalan menurut UU No. 14/1992 pasal 8 yang mana jalan wajib dilengkapi dengan rambu, marka, alat pemberi isyarat, alat pengendali dan alat pengaman pemakai, alat pengawasan dan pengamanan jalan serta fasilitas pendukung lainnya. Sarana pelengkap jalan dimaksudkan untuk keselamatan, keamanan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas serta kemudahan pengguna jalan.

Tabel 2 Sarana Penunjang Di Kawasan Rute
Lingkar Nipah

Prasarana Penunjang Di Kawasan Rute Baru Lingkar Nipah				
No.	Prasaran a	Ada	Ada tetapi Belum lengkap	Tida k ada
1	Area Berhenti Sementara		√	
2	Drenase		√	
3	Bahu Jalan		√	
4	Pagar Pembatas Antara Bahu Jalan			√

	Dengan Jurang	
5	Rambu-Rambu Petunjuk	√
6	Rambu Peringatan	√
7	Rambu Perintah	√
8	Bola Kaca Penanda Jalan	√

PENUTUP KESIMPULAN

1. Sarana penunjang di kawasan rute Baru lingkaran Nipah dalam beberapa bagian telah memadai akan tetapi belum lengkap dan beberapa bagian lainnya belum memiliki sarana pendukung yang ideal. Adapun sarana pendukung yang sudah ada akan tetapi belum lengkap seperti drenase yang terdapat di beberapa titik, bahu jalan dan area berhenti sementara yang hanya memakai bahu jalan yang memiliki ukuran yang seharusnya sedangkan, sarana pendukung yang belum ada pada kawasan rute baru Lingkaran Nipah adalah alat pemberi isyarat (*Lampu Traffic Light*), cermin tikungan, pagar pembatas antara bahu jalan dan jurang, jalan untuk pejalan kaki (trotoar) dan garis pengejut.
2. Prasarana penunjang di kawasan rute baru Lingkaran Nipah dalam beberapa bagian telah memadai dan bagian lainnya belum memiliki prasarana

pendukung yang memadai. Adapun prasarana pendukung yang memadai adalah rambu peringatan, garis jalan sedangkan, prasarana pendukung yang belum ada pada kawasan rute Baru lingkaran Nipah adalah lampu penerangan jalan, rambu petunjuk, rambu perintah dan bola kaca penanda jalan.

SARAN

1. Bagi pemerintah agar memberikan masukan tentang ketersediaan sarana prasarana penunjang rute baru lingkaran Nipah Kota Padang.
2. Dapat menjadi acuan dan tolak ukur bagi pemerintah dan instansi untuk mengetahui tentang ketersediaan sarana prasarana penunjang rute baru Lingkaran Nipah Kota Padang yang belum tersedia maupun belum lengkap.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharja, 2010. *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik”*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Arwandi. 2016. *“Studi Peningkatan Sarana dan Prasarana Kawasan Objek Wisata Pantai Pa’badilang Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar”*. Universitas Negeri Islam ALLAUDDIN Makasar.
- Faesa. 2013 ketersediaan jalan untuk menghubungkan pusat-pusat kegiatan dalam wilayah kabupaten/desa, jalan memudahkan masyarakat per individu melakukan perjalanan, jalan yang menjamin kendaraan dapat berjalan dengan nyaman dan jalan yang menjamin perjalanan kendaraan dapat dilakukan sesuai dengan kecepatan rencana sejalan dengan dinamika kebutuhan terhadap aksesibilitas,

mobilitas, keselamatan, kondisi jalan.

<https://www.cendananews.com/2018/01/jalan-baru-menuju-wisata-pantai-air-manis-nan-mempesona.html>. akses 15 Maret 2018

<http://www.wikipedia.com>. akses 15 Maret 2018

https://id.wikipedia.org/wiki/Lampu_jalan. akses 17 Maret 2018

Posmetro.2018.”Tak Dipasang Rambu dan Penerangan Jalan Baru ke Pantai Air Manis Berbahaya”.METRO PADANG. 6 Juli 2018.

Sumarabawa.2013. “*Ketersediaan Aksesibilitas Serta Sarana Dan Prasarana Pendukung Bagi Wisatawan Di Daerah Wisata Pantai Pasir Putih, Desa Prasi, Kecamatan Karangasem*” Jurnal. Jurusan Pendidikan Geografi Undiksha Singaraja.

Suyanto. 2013. “*Pengenalan Rambu-Rambu Dan Marka Lalu Lintas Bagi Siswa SMK Dalam Rangka Membentuk Perilaku Tertib Berlalu Lintas*”. Makalah Pelatihan.

Pasal 8, UU No. 14 Tahun 1992